

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi  
Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa  
Kelas I–IV Sd Negeri 10 Kec. Wae Sama  
Kab. Buru Selatan Maluku**

---

Ratna Wael<sup>1</sup>, Badai Septa Wahyudadi<sup>2</sup>, Asriawal<sup>3</sup>  
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : [ratnawael24@gmail.com](mailto:ratnawael24@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Kebersihan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan umum anak, terutama pada kelompok usia Sekolah Dasar yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta hubungannya dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas I–IV di SD Negeri 10 Waesama, Kabupaten Buru Selatan. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan observasional. Sampel berjumlah 69 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data pengetahuan diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan indeks OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori cukup (47,8%), diikuti kategori baik (34,8%) dan kurang (17,4%). Kebersihan gigi dan mulut menunjukkan kategori sedang sebesar 37,7%, diikuti kategori baik sebesar 34,8% dan buruk sebesar 27,5%. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan menyikat gigi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kebersihan gigi dan mulut, karena masih terdapat siswa dengan pengetahuan cukup namun memiliki status OHI-S buruk. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan gigi secara berkelanjutan serta peningkatan praktik menyikat gigi yang benar agar kebersihan gigi dan mulut anak dapat lebih optimal.

**Kata kunci:** Pengetahuan, menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut, OHI-S, anak sekolah

***Overview of Toothbrushing Knowledge Levels Regarding  
Dental and Oral Hygiene of Students Grades I–IV of  
State Elementary School 10, Wae Sama District,  
South Buru Regency, Maluku***

---

Ratna Wael<sup>1</sup>, Badai Septa Wahyudadi<sup>2</sup>, Asriawal<sup>3</sup>  
Associate Degree in Dental Health Program, Department of Dental Health  
<sup>123</sup>Department of Dental Health  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : [ratnawael24@gmail.com](mailto:ratnawael24@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

Oral health is an essential component of general health, particularly among elementary school-aged children who are vulnerable to dental and oral problems. This study aims to describe the level of toothbrushing knowledge and its relation to oral hygiene among first- to fourth-grade students at SD Negeri 10 Waesama, Buru Selatan Regency. This research employed a descriptive observational design. A total of 69 students were selected using purposive sampling. Knowledge data were collected using a questionnaire, while oral hygiene was assessed using the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). The results indicated that most students had a moderate level of knowledge (47.8%), followed by good (34.8%) and poor (17.4%). Oral hygiene status showed that 37.7% were in the moderate category, 34.8% in the good category, and 27.5% in the poor category. These findings suggest that knowledge does not always correspond to oral hygiene status, as some students with adequate knowledge still exhibited poor OHI-S scores. The study

*highlights the importance of continuous oral health education and proper toothbrushing practices to improve children's dental hygiene.*

**Keywords:** Knowledge, toothbrushing, oral hygiene, OHI-S, school children

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang perlu diperhatikan sejak usia dini. Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok rentan mengalami masalah gigi dan mulut seperti karies dan penumpukan plak. Risiko tersebut dipengaruhi oleh pola makan, kebiasaan kebersihan diri, serta kemampuan anak dalam menerapkan teknik menyikat gigi yang benar. Kemenkes RI (2021) melaporkan bahwa masalah kesehatan gigi masih menjadi salah satu gangguan kesehatan paling sering dialami anak sekolah di Indonesia, yang bahkan dapat memengaruhi aktivitas belajar dan kualitas hidup mereka.

Salah satu cara utama untuk menjaga mulut dan gigi tetap bersih adalah menyikat gigi. Menghilangkan plak, sisa makanan, dan kotoran yang dapat menyebabkan karies dan penyakit periodontal adalah tujuan dari proses ini. Namun, teknik menyikat gigi, frekuensi, dan waktu menyikat gigi sangat memengaruhi hasilnya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar tidak mengetahui cara menyikat gigi yang tepat, yang mengakibatkan kebersihan mulut dan gigi mereka kurang. Imran dan Nakuruiwat (2018) menemukan hasil serupa, menunjukkan bahwa ketidaktahuan anak tentang teknik menyikat gigi yang tepat berdampak pada nilai debris dan kalkulus yang tinggi pada pemeriksaan OHI-S.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2014; 2018), pengetahuan yang cukup perlu disertai dengan pembiasaan dan praktik langsung agar mampu membentuk perilaku sehat yang konsisten. Pada anak sekolah, perilaku menyikat gigi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk oleh lingkungan, pengawasan orang tua, serta pembinaan dari pihak sekolah (Dewi & Syaufudin, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Laili et al. (2021) yang menyatakan bahwa anak dengan pengetahuan baik belum tentu memiliki perilaku menyikat gigi yang benar.

Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S), yang terdiri dari komponen debris indeks (DI-S) dan kalkulus indeks (CI-S), dapat digunakan untuk menilai tingkat kebersihan gigi dan mulut. OHI-S banyak digunakan dalam penelitian epidemiologi kesehatan gigi karena dapat memberikan gambaran akurat tentang tingkat kebersihan gigi individu (Sungkar et al., 2016). Anwar et al. (2020) menjelaskan bahwa tiga faktor memengaruhi status OHI-S: kebiasaan menyikat gigi, pemahaman tentang kesehatan gigi, dan paparan edukasi di sekolah.

SD Negeri 10 Waesama merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Buru Selatan yang siswanya berada pada rentang usia di mana kebiasaan kesehatan gigi sedang berkembang. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan siswa yang jarang menyikat gigi, tidak mengetahui waktu menyikat gigi yang tepat, dan memiliki kebiasaan konsumsi makanan manis yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pemetaan pengetahuan siswa mengenai menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas I–IV di SD Negeri 10 Waesama Kabupaten Buru Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan edukasi kesehatan gigi di lingkungan sekolah serta memperkuat program pembiasaan menyikat gigi yang benar bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas I–IV di SD Negeri 10 Waesama Kabupaten Buru Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I–IV yang berjumlah 96 orang, sedangkan sampel sebanyak 69 siswa diperoleh menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden, hadir pada saat penelitian, serta mampu mengikuti instruksi pemeriksaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari pernyataan yang menggunakan sistem penilaian skala Guttman untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi. Untuk saat ini, Oral Hygiene Index–Simplified (OHI-S), yang terdiri dari penilaian debris index (DI-S) dan calculus index (CI-S), digunakan untuk mengevaluasi kebersihan gigi dan mulut secara langsung. Pemeriksaan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kaca mulut, sonde, dan alat standar lainnya sesuai prosedur pemeriksaan kesehatan gigi.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui proses editing, coding, dan tabulasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga memberikan gambaran kategori pengetahuan menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nasional Makassar dengan jumlah responden 77 orang siswa kelas VII dan VIII yang berusia 12–15 tahun. Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan kriteria sehat jasmani dan rohani, belum pernah mendapatkan edukasi tentang bahaya merokok, serta bersedia mengikuti penelitian.

Tabel 1.  
Tingkat Pengetahuan Siswa

| Kategori | Jumlah | persentase (%) |
|----------|--------|----------------|
| Baik     | 24     | 34,8           |
| Cukup    | 33     | 47,8           |
| Kurang   | 12     | 17,4           |
| Total    | 69     | 100            |

Mayoritas siswa memiliki pengetahuan kategori cukup (47,8%), sedangkan pengetahuan baik (34,8%) dan kurang (17,4%).

Tabel 2.  
Kebersihan Gigi dan Mulut (OHIS-S)

| Kategori | Jumlah | persentase (%) |
|----------|--------|----------------|
| Baik     | 24     | 34,8           |
| Sedang   | 26     | 37,7           |
| Buruk    | 19     | 27,5           |
| Total    | 69     | 100            |

Sebagian besar siswa berada pada kategori OHI-S sedang (37,7%), diikuti kategori baik (34,8%) dan buruk (27,5%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang menyikat gigi, termasuk pengetahuan umum tentang waktu dan teknik menyikat gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, proporsi kategori yang cukup tinggi dan jumlah kategori yang kurang menunjukkan bahwa instruksi tentang kesehatan gigi masih kurang.

Status kebersihan gigi dan mulut siswa di kategori sedang dan buruk menunjukkan bahwa pengetahuan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Anak-anak pada usia sekolah biasanya makan makanan manis dan tidak menyikat gigi dengan benar, yang menyebabkan plak.

Keselarasan antara pengetahuan dan status kebersihan gigi tampak belum maksimal. Meskipun sebagian siswa memiliki pengetahuan cukup, namun praktik menyikat gigi masih kurang tepat. Hal ini menekankan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan gigi pada anak usia sekolah yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga praktik langsung menyikat gigi dengan teknik yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, serta pengawasan orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi berkelanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Sebagian besar siswa kelas I-IV di SD Negeri 10 Waesama memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi kategori cukup (47,8%). Namun, status kebersihan gigi dan mulut yang didominasi kategori sedang (37,7%) menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Masih ditemukannya kategori OHI-S buruk (27,5%) mengindikasikan perlunya edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif dan terstruktur.

### SARAN

Perlu ada upaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi di lingkungan sekolah, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi kebersihan gigi dan mulutnya masih dalam kategori sedang hingga buruk. Diharapkan guru dan pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan menyikat gigi yang benar, seperti memberikan penyuluhan rutin dan memberikan demonstrasi langsung bagaimana menyikat gigi setidaknya dua kali sehari. Selain itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka dengan benar.

Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan pendampingan melalui program UKGS dan memberikan edukasi lanjutan yang berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti pola makan, supervisi orang tua, atau perilaku konsumsi makanan manis, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. d'Arc Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.
- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, ida C. (2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 523–533.

- Anwar, A. I., Abdat, M., Ayub, A. A., & Yusrianti, M. (2020). Status Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) Pada Siswa Sekolah Usia 9, 10 Dan 11 Tahun. *Cakradonya Dental Journal*, 11(2), 86–90. <https://doi.org/10.24815/cdj.v11i2.16149>
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Dewi, T. K., & Syaefuddin, F. N. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.175>
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262.
- Kemkes RI. (2021). *Situasi Kesehatan gigi dan mulut 2020*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi- dan-mulut-2019>.
- Laili Nur Hamidah, Sarwo, I. E., & Pranowo, H. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 108–114. [ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id](http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id)
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan* (Edisi Revi). EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmalina, R., Suyatmi, D., & Yuniarty, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Keadaan Karang Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Journal of the Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 1(3), 178–184.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Cetakan I). Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 7(2), 53–57. <http://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/455>
- Setianingtyas, D., & Erwana, A. F. (2018). *GIGI - Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut* (Ed.I). Rapha Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Puspandhani, M. E. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: dalam bidang kesehatan*. Alfabeta.
- Sungkar, S., Narulita, L., & Diansari, V. (2016). Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) Pada Murid Kelas IV SD Negeri 24 Kuta Alam. *Journal Caninus Denstistry*, 1(Nomor 4 (November 2016)), 6–8.
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024>
- Sutjipto, C., Wowor, V. N. S., & Kaunang, W. P. J. (2013). Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 697–706. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4622>
- Syahida, Q., Wardani, R., & Zubaedah, C. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 57–62. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18605>
- Tameon, J. E. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 8–19. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.277>
- WHO. (2023). *Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030: regional summary of the Western Pacific Region*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240070868>
- Yusuf LN, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

